



UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

BERLAYAR DAN BERTRANSFORMASI

60 Pemikiran untuk INDONESIA
yang Berdaya Saing

DIPERSEMBAHKAN DALAM RANGKA
DIES NATALIS KE-60 UNM

TRANSFORMASI PENDIDIKAN BERKUALITAS BERBASIS ENTERPRENEURSHIP
DI ERA MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA



Badan Penerbit UNM

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

BERLAYAR DAN BERTRANSFORMASI

60 Pemikiran untuk INDONESIA
yang Berdaya Saing

Penyunting

Husain Syam

Thamrin Tahir

M. Daud

Basri Bado

Amirullah Abduh

DIPERSEMBAHKAN DALAM RANGKA

DIES NATALIS KE-60 UNM

TRANSFORMASI PENDIDIKAN BERKUALITAS BERBASIS ENTREPRENEURSHIP
DI ERA MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
BERLAYAR DAN BERTRANSFORMASI: 60 Pemikiran untuk
Indonesia yang Berdaya Saing

Hak Cipta @ 2021 oleh Husain Syam... [et.al]

Hak cipta dilindungi undang-undang
Cetakan pertama, September 2021

Diterbitkan oleh **Badan Penerbit UNM**
Gedung Perpustakaan Lt. 1 Kampus UNM Gunungsari
Jl. Raya Pendidikan 90222

Tlp./Fax. (0411) 865677 / (0411) 861377
Email: badanpenerbit@unm.ac.id & badanpenerbitunm@gmail.com
Website: badanpenerbit.unm.ac.id

ANGGOTA IKAPI No. 011/SSL/2010
ANGGOTA APPTI No. 006.063.1.10.2018

*Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk
apapun tanpa izin tertulis dari penerbit*

xi, 662 hlm; 25,7 cm

ISBN 978-623-7496-78-6



Kata Pengantar


Assalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan buku yang dipersembahkan untuk Dies natalies ke-60 UNM. Salam dan Taslim tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan yang paling baik bagi ummat manusia hingga akhir zaman.

Selama 6 dasawarsa, Universitas Negeri Makassar telah memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi pembangunan sumber daya manusia di Indonesia pada umumnya dan di Kawasan Timur Indonesia pada khususnya. Selama 6 dasawarsa, dengan semangat pinisi sang legenda maritim menjadi bukti kegagahan para pelaut Nusantara, Universitas Negeri Makassar telah mengarungi berbagai samudera perubahan dan gelombang disrupsi zaman, memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan, untuk Indonesia yang berdaya saing.

"Berlayar" merupakan kata yang tepat untuk merefleksikan perjalanan Universitas Negeri Makassar dalam mengabdikan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan semangat pinisi berlayar nenek moyang pendahulu telah membuktikan bahwa mereka merupakan pelaut tangguh yang berhasil menaklukkan lautan dengan melintasi tujuh samudera. Pinisi merupakan satu-satunya kapal yang mampu berlayar mengarungi 5 benua. Demikian pula dengan Universitas Negeri Makassar yang telah selama 6 dasawarsa mengarungi "samudera" perubahan ilmu pengetahuan dan "benua" disrupsi zaman dan teknologi dengan tetap berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di tengah zaman yang berubah.

"Bertransformasi" merupakan kata yang tepat untuk merefleksikan perjalanan Universitas Negeri Makassar dalam beradaptasi dengan perubahan dan disrupsi zaman. Disrupsi yang ditandai dengan VUCA yang merupakan singkatan dari volatility, uncertainty, complexity, dan ambiguity memperhadapkan kita pada perubahan yang sangat cepat, tidak terduga, dipengaruhi oleh banyak faktor yang sulit dikontrol, dan kebenaran serta realitas menjadi sangat subyektif, sehingga menuntut setiap organisasi mampu beradaptasi dan melakukan inovasi untuk menghadapi setiap disrupsi, khususnya beradaptasi dengan perubahan yang mampu mendukung implementasi merdeka belajar kampus merdeka.



Melalui hal tersebut, untuk memperingati 6 dasawarsa Universitas Negeri Makassar "berlayar" dan "bertransformasi" telah terkumpul 60 tulisan yang merupakan hasil riset atau pemikiran akademisi-akademisi Universitas Negeri Makassar yang pakar di bidangnya masing-masing untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju Indonesia yang berdaya saing. 60 tulisan tersebut berdasarkan temanya masing-masing sesuai dengan filosofi dies natalis Universitas Negeri Makassar yang ke 60 tahun layak untuk diberikan judul: Universitas Negeri Makassar Berlayar dan Bertransformasi: 60 Pemikiran untuk Indonesia yang Berdaya Saing

Demikian perngantar ini, semoga kumpulan 60 tulisan ini dapat menjadi salah satu kontribusi UNM untuk Indonesia yang berdaya saing.

Wassalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh

Rektor,

Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng.

Daftar Isi

	Hlm.
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
1 Analisis Profil Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Berbasis Industri Disekolah Menengah Kejuruan Husain Syam, Indah Herawaty, & Andi Sukainah	1 – 8
2 Pengaruh Kepekaan Budaya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN Sulawesi Selatan Sulaiman Samad	9 – 16
3 Transformasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Melalui Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Untuk Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Hasnawi Haris	17 – 28
4 Antropologi Seni dan Tantangannya di Era Digital Karta Jayadi	29 – 34
5 Deradikalisasi Perguruan Tinggi Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Pada Perkuliahan Cross Cultural Understanding Sukardi Weda	35 – 58
6 Pendidikan Sebagai Kunci Kemajuan Peradaban M. Ichsan Ali	59 – 64
7 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Thamrin Tahir	65 – 82
8 Pelatihan Bebras Challenge Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Soal High Order Thinking Skill (Hots) Bagi Siswa Di Sulawesi Selatan Muhammad Yahya, Dyah Vitalocca, Wirawan Setialaksana, & Nurul Mukhlisa Abdal	83 – 92
9 Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Blended-Learning Syukur Saud, Aminah Suriaman, & Konder Manurung	93 – 100

10	Pembelajaran Seni Rupa Lokal Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama Tangsi, & Muh. Saleh Husain	101 – 110
11	Model Intervensi Behavior Melalui Respect Education: Solusi Mencegah Prilaku Persekusi Siswa SMP Negeri SeKota Makassar Abdul Saman, Muhammad Arifin Ahmad, & Muhammad Ilham Bakhtiar	111 – 126
12	Pembelajaran Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) di Perguruan Tinggi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Suardi Annas	127 – 134
13	Kajian Analisis Textbook Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas (SMA) : Perspektif Gender Hasmyanti	135 – 142
14	Gambaran Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Muhammad Daud, Dian Novita Siswanti, & Novita Maulidya Jalal	143 – 150
15	The Roles Of Technology For Teaching And Learning In Educational Contexts Hamsu Abdul Gani	151 – 156
16	Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Masyarakat Menyediakan Jamban Sehat Pada Wilayah Rawan Banjir Di Kabupaten Soppeng Bakhrani A. Rauf	157 – 166
17	Model Inkubator Bisnis Teknologi Dalam Rangka Membangun Peluang Bisnis Start Up Pada Pendidikan Vokasi Sapto Haryoko, & Hendra Jaya	167 – 176
18	Pengaruh Keberadaan Rumah Sakit Primaya Makassar (Ex. Awal Bros) Terhadap Tingkat Pelayanan Ruas Jalan Urip Sumoharjo Ramli Umar, Muh. Rais Abidin, & M. Reza Hasrul	177 – 184
19	Demokrasi Pada Kerajaan Bugis Di Sulawesi Selatan Najamuddin, Jumadi, & Bustan	185 – 194
20	Reformasi Pembelajaran Statistika: Statistika Adalah Liberal Arts, Bukan Matematika Reformation On Teaching Statistics: Statistics Is A Liberal Arts, Not Mathematics Muhammad Arif Tiro	195 – 204
21	Assessing The Financial Literacy of College Students Samirah Dunakhir	205 – 214

22	Fisika untuk Memaksimalkan Dinamika Beladiri Kaharuddin Arafah	215 – 224
23	Sistem Informasi Pelayanan Siaga Bencana dan Kasus Emergency di Kampus Universitas Negeri Makassar Menghadapi Kuliah Offline di Tengah Pandemi Covid- 19 Jasmin Ambas, & Nur Indah Afifah Anwar	225 – 236
24	Permainan Tradisional: Budaya Bermain & Permainan Yang Ditinggalkan Pemiliknnya Ihsan Abbas	237 – 244
25	Cellular Function of Nuclear Pore Complex Proteins During Cell Mitosis Hartono, & Andi Asmawati Azis	245 – 254
26	Developing Students' Ability In Writing Narrative Paragraph Through Serial Pictures Misnawaty Usman, Hasriana, Aminah Suriaman, & Syukur Saud	255 – 264
27	Studi Diagnostik Pola Interaksi Sosial Pekerja Anak di Kota Makassar Supriadi Torro, A. Octamaya Tenri Awaru, & Zainal Arifin	265 – 276
28	Analisis Debit Air Sungai Bawah Tanah di Kawasan Karst Maros Tn Babul Berdasarkan Sifat Fisik Medium Muhammad Arsyad	277 – 288
29	Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Propinsi Sulawesi Selatan Basri Bado	289 – 298
30	Problematika Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar Heriyati Yatim	299 – 306
31	Pertunjukan Tari Empat Etnis pada Upacara Perkawinan di Kota Makassar Jamilah, Sri Wahyuni Muhtar, & Bau Salawati	307 – 318
32	Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Misnawaty Sangkala, & Nurhidayah Safitri	319 – 330
33	Peran Ibu dalam Membentuk Ekspektasi Masa Depan Anak Terhadap Pendidikan Muhammad Hasan, & Novianti Indriani	331 – 342

34	Pendidikan Etnopedagogi Sebagai Wahana Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Makassar Bahri, & Andi Dewi Riang Tati	343 – 350
35	Dana Desa dan Marginalisasi Perempuan Muhammad Syukur	351 – 360
36	Development of LKM (Student Worksheets) Environmental Chemistry in Biogas Action Taty Sulastry	361 – 366
37	Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Recorder Pada Mata Pelajaran Sbdp Siswa Kelas Vb SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar Hikmawaty Usman, & Sri Rahayu Anwar	367 – 376
38	Determinan Kesuksesan Bisnis Online Di Era Pandemi Muhammad Rakib, Muhammad Azis, & Fajriani Azis	377 – 386
39	Cerapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar terhadap Sensasi Ruang pada Karya Seni Lukis Modern Nonrepresentatif Agussalim Djirong, & Sukarman B	387 – 402
40	Petani Rumput Laut di Sulawesi Selatan: Tinjauan Sosial Ekonomi Jamaluddin, Husain Syam, Muhammad Yahya, Reski Febrianti Rauf, & Andi Alamsyah Rivai	403 – 416
41	Multicultural Education Framework for Language Learners Amirullah Abduh, & Muhammad Nur Ashar Asnur	417 - 422
42	Blockchain dan Cryptocurrency : Peran Teknologi Menuju <i>Trust Economy</i> Syamsu Alam, & Muh. Jamiel	423 - 436
43	Resolusi Struktur Litotes Teks Kehutanan pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar Juanda, Azis, & Asri Ismail	437 – 444
44	Aspek Pemenuhan Diri (Being) dan Kesehatan (Health) sebagai penguat School Wellbeing di masa Pembelajaran Daring Mahasiswa Fakultas Psikologi UNM Eva Meizara Puspita Dewi, Lukman Najamuddin, & Novita Maulidya Jalal	445 – 454
45	Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Amiruddin, & Muhammad Hasim S	455 – 468

- 46 Model E-Konsultasi Pembimbingan Proposal PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) Dalam Meningkatkan Kualitas Usulan Proposal Mahasiswa FT-UNM
Hendra Jaya, Sutarsi Suhaeb, & Saharuddin 469 - 482
- 47 Hubungan Pengetahuan Teori dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar
Moh. Hasan S. Mandra, Syafiuddin Parenrengi, & Andi Muhammad Taufik Ali 483 - 490
- 48 Pengembangan Sistem Penilaian Kenaikan Pangkat Dosen pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Makassar
Ruslan, Edi Suhardi Rahman, Iwan Suhardi, & Lu'mu Taris 491 - 506
- 49 Efektivitas Pelatihan Kecerdasan Emosional terhadap Peningkatan Kedisiplinan Mahasiswa
Ahmad Razak, Ahmad Y. M., Basti Tetteng, Novita Maulidya J., & Husain Anandtama L 507 - 522
- 50 Pengaruh Kesegaran Jasmani, Status Gizi dan Vo2max Terhadap Kemampuan Pencak Silat Perguruan Tapak Suci Kota Palopo
Andi Atssam Mappanyukki, Hasmyati, Nur Indah Atifah A., & Muslim Bin Ilyas 523 - 540
- 51 Perbandingan Tingkat Kecemasan Atlet pada Tiga Klub Sekolah Sepakbola (SSB) di Makassar
Nur Indah Atifah Anwar, Hasmyati, & Andi Atssam Mappanyukki, 541 - 550
- 52 "SIPA" Principles In Early Childhood Multicultural Learning Based on Local Wisdom
Muhammad Akil Musi, Sitti Nurhidayah Ilyas, Herlina, & Syamsuardi 551 - 568
- 53 Ecological Perspectives of Learners' Bilingualism and Biliteracy Development
Muhammad Basri, Amirullah Abduh & Nurming Saleh 569 - 578
- 54 Manajemen Nutrisi pada Nyeri Punggung selama Periode Pandemi Covid 19
Nurussyariah Hammado 579 - 584
- 55 Urgensi Mediasi Psikologi Sebagai Prevensi Terhadap Dampak Negatif Perceraian Terhadap Anak
Asniar Khumas 585 - 594

56	Video-based learning: Using Technology to Increase Student Mathematics Learning Result Usman Mulbar, & Rahmadani	595 - 608
57	Kebutuhan Pengembangan: Model Pembelajaran Blended learning Di Masa Pandemi Covid 19 Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Wahira, & Abdul Saman	609 - 618
58	Tingkat Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 Nurhikmah H	619 – 636
59	Menguji Ketangguhan Sitem Pendidikan di Tengah Badai Covid 19 Suarlin	637 – 644
60	The Influence of Self-Efficacy to Predict Entrepreneurial Success in Micro, Small, and Medium Enterprises Nur Alisha Anindita, Ismarli Muis, & Asmulyani	645 – 662



Resolusi Struktur Litotes Teks Kehutanan pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar

Juanda

Universitas Negeri Makassar

Azis

Universitas Negeri Makassar

Asri Ismail

Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Resolusi teks kehutanan memiliki perbedaan dengan teks yang lain dan berkontribusi dalam pengembangan pengajaran semantik, khususnya majas. Pengolahan data dilakukan dengan metode analisis isi digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian yaitu 120 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar. Peneliti sebagai instrumen kunci. Data penelitian berupa kata atau frasa dalam teks kehutanan. Pelaksanaan penelitian 7 bulan di Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia. Hasil penelitian terbukti resolusi struktur litotes teks kehutanan, yaitu 15% resolusi verba dan adjektiva, 57% resolusi adjektiva dan adjektiva, 14% resolusi nomina dan adjektiva, 14% resolusi nomina dan verba. Resolusi adjektiva lebih dominan daripada resolusi yang lain.

Kata kunci: resolusi, litotes, teks kehutanan

I. Pendahuluan

Suatu hal yang menjadi tantangan masa kini bagi seluruh generasi bahwa hutan harus dipelihara dan tidak melakukan perusakan hutan yang dapat menyebabkan terjadinya tanah longsor dan banjir. Bahkan sudah menjadi penegasan, hutan sebagai paru-paru dunia yang tentunya memiliki kermanfaatan yang tinggi bagi seluruh makhluk. Terwujudnya hal ini, maka sangat perlu dituangkan dalam teks agar penyebaran informasi semakin meluas kepada masyarakat. Sebagai salah satu bentuk kepedulian maka sedini mungkin diarahkan generasi menulis teks kehutanan agar mereka yang dipikirkan dan diamati dapat dituliskan dengan baik. Teks kehutanan dengan penggunaan diksi yang bervariasi dengan judul yang berbeda pula memiliki litotes di dalamnya yang sangat perlu dipahami terutama mengenai resolusi struktur kata, frasa, dan peran. Untuk itu, permasalahan dalam penelitian ini, bagaimanakah resolusi struktur teks litotes berbasis kehutanan? Istilah resolusi dimaksudkan sebagai suatu penyelesaian struktur yang merangkum seluruh struktur yang terdapat dalam teks kehutanan.

Pengembangan lingkungan baru menjadi potensi pemanfaatan bahasa secara alamiah (Luketina et al., 2019). Pemahaman bahasa menjadi sangat mendasar karena digunakan dalam berkomunikasi (Power et al., 2003). Pemrosesan bahasa alami sangat berguna (Beysolow II, 2018). Intervensi pesan teks di masa depan semakin bermakna dalam kehidupan manusia (Ranney et al., 2014). Sehubungan pemilihan diksi yang digunakan dalam teks, maka diksi yang digunakan memang bersesuaian dengan rangkaian kalimat (Passos et al., 2014). Dalam pandangan yang lain, Soon et al., (2001), resolusi nomina atau frasa nomina tidak terbatas karena tidak hanya menyangkut frasa nomina, melainkan frasa yang lain. Perilaku berbahasa dalam satuan sintaksis sejalan dengan situasi pembaca demi tercapainya tujuan (Chambers et al., 2004). Secara ekstensif pada teks faktor anteseden juga dianggap hal yang berpengaruh karena menjadi penentu makna (Lappin & Leass, 1994). Dalam sebuah eksperimen dikatakan bahwa pemrosesan kalimat dengan frase preposisional yang ambigu atau interpretasi yang kurang tepat maka frase ambigu tersebut dianggap konsisten dengan konteksnya (Spivey et al., 2002). Dalam pendapat Culotta et al., (2007), fitur-fitur frase nomina dapat saja berkembang menjadi frase yang lain. Begitu juga yang dikatakan oleh Bodnari et al., (2012), fitur pasangan frasa nomina dianggap lebih mewarnai konteks dalam teks.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi karena isinya berupa teks (Hsieh & Shannon, 2005). Sampel penelitian yaitu 120 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar yang dipilih secara acak. Peneliti menjadi instrumen kunci untuk mengumpulkan data, mengolah data, dan menafsirkan mengenai resolusi litotes teks kehutanan. Data penelitian berupa kata atau frasa mengenai resolusi litotes

teks kehutanan berbahasa Indonesia. Proses pengumpulan data dengan pemberian tugas menulis teks kehutanan kepada mahasiswa dengan menggunakan bahasa Indonesia. Pelaksanaan penelitian berlangsung 7 bulan di Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia. Penganalisisan data dengan cara identifikasi, reduksi, penyajian data, dan verifikasi yang berkaitan resolusi litotes teks kehutanan.

III. Temuan Penelitian

1. Resolusi verba dan adjektiva

“Tak sedikit orang yang *berpikir pendek*. Mereka *hanya* memikirkan keuntungan saat ini, tanpa memikirkan akibat dalam jangka panjang yang akan terjadi dari perbuatannya.” (Paru-Paru Dunia oleh Fitriani Handayani, data 1)

berpikir pendek dimaksudkan sebagai seseorang tidak memikirkan secara baik mengenai keberlangsungan. Apalagi diikuti *hanya* dengan maksud kepentingan sesaat. Resolusi *berpikir pendek* yaitu *berpikir panjang*, selanjutnya *hanya* resolusi dari *perlu*.

2. Resolusi adjektiva dan adjektiva

“Kawasan Hutannya rimbun dengan berbagai jenis pepohonan yang di dominasi pohon pinus tinggi menjulang dengan hawa *cukup sejuk* khas pegunungan.” (Wisata Alam Hutan Bengo-Bengo Maros oleh Zalmiah A., data 2)

Pengunaan *cukup sejuk* sebagai resolusi *sangat sejuk* menunjukkan hutan pinus yang berada di pegunungan dengan suasana yang nyaman bagi masyarakat yang berkunjung karena rasa sejuk dengan pemandangan yang indah. Tentu hal ini, memberikan kenikmatan tersendiri kepada pengunjung, termasuk masyarakat di sekitarnya dalam beradaptasi dengan suasana alam.

“Sebagai salah satu sumber daya kehidupan atau penyangga kehidupan, hutan telah memberikan manfaat yang *tidak kecil* bahkan tidak sedikit bagi umat manusia. Apalagi merupakan paru-paru dunia.” (Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan oleh Rayhan Adi Anggara, data 3).

Kandungan *tidak kecil* resolusi dari *begitu besar* bahwa hutan memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan manusia yang tentunya saling menguntungkan khususnya manusia dalam menciptakan kondisi alam yang sehat.

“Rasanya seperti masuk ke dalam ruang sauna ‘*paling sederhana*’ yang hangat dan lembap yang berbeda daripada perladangan sekitarnya.” (Pelestarian Hutan Serta Berbagai Manfaat dan Keuntungan Terhadap Lingkungan Sekitarnya Oleh A.Nurwahida Asmi Safitri, data 4).

Pelestarian hutan dengan kemunculan kata ‘*paling sederhana*’ resolusi dari ‘*paling bagus*’ menandakan bahwa hutan menjadi hal yang perlu dilestarikan demi kemaslahatan makhluk di sekitarnya. Hutan lestari maka memberikan dampak positif kepada manusia dengan suasana yang menyenangkan.

“Hutan merupakan suatu daerah yang ‘*cukup luas*’ yang banyak ditumbuhi tumbuhan-tumbuhan lebat berisi pepohonan, tanaman herbal, tanaman beracun, semak-semak, rumput liar, jamur, dan sebagainya yang tumbuh liar dan tidak dipelihara orang.” (Hutan Kita oleh Isnaeni, data 5).

Teks dengan kandungan ‘*cukup luas*’ resolusi dari ‘*sangat luas*’ sebagai pertanda bahwa pepohonan dengan berbagai tanaman yang subur dalam hutan meskipun tidak dipelihara, tetapi dengan kesadaran manusia untuk tidak merusak hutan, juga sebagai bentuk melestarikan hutan dengan baik.

3. Resolusi nomina dan adjektiva

“Pekerjaan tersebut memiliki tantangan, karena apabila cuaca sedang hujan, mereka tidak ada tempat untuk berteduh kecuali di bawah pohon, dan apabila ada *rumah-rumah kecil* pasti hanya ada satu atau dua.” (Melestarikan Makhluk Hidup yang Ada di Hutan oleh Yuni Indrawati, data 6).

Rumah-rumah kecil resolusi dari *rumah besar*. Perubahan resolusi terjadi akibat adanya perbedaan makna yang terkandung dalam teks, suasana hutan menjadi daya tarik tersendiri karena adanya pepohonan dan tidak selamanya ditemukan adanya rumah untuk tempat berteduh jika hujan.

4. Resolusi nomina dan verba

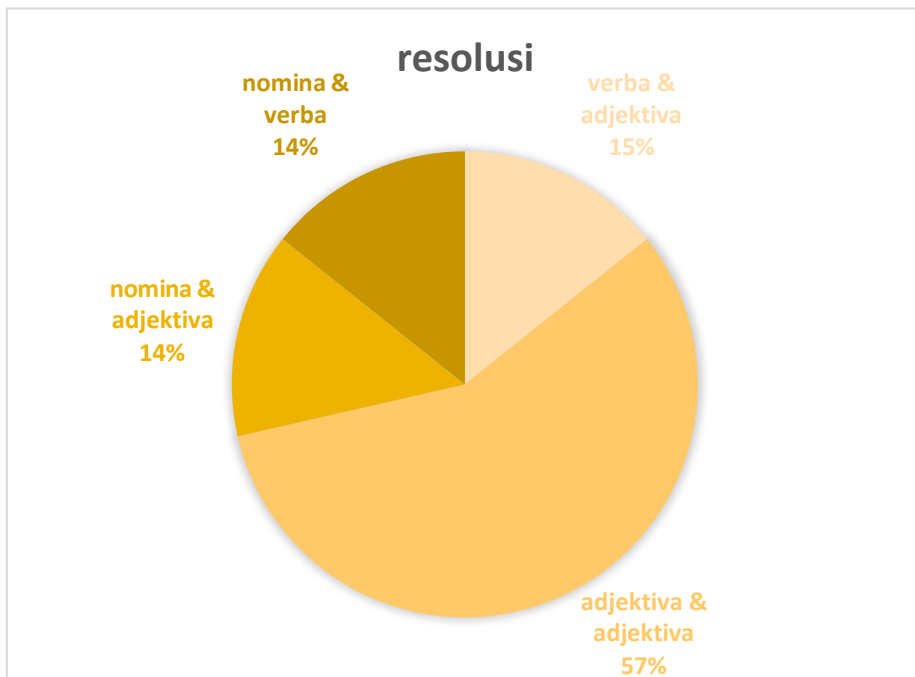
“Kabupaten Bantaeng akhirnya telah mendapatkan sebuah capaian bahwa kabupaten ini telah dikeluarkan dari daftar ‘*daerah tertinggal*’.” (Manfaat Hasil Hutan Desa oleh Masyarakat Kabupaten Bantaeng oleh Rizky Haerany M., data 7).

'daerah tertinggal' sebagai resolusi 'daerah berkembang' yang menunjukkan suatu daerah berkembang sesuai harapan masyarakat. Keterbelakangan selama ini berubah menjadi berkembang akibat pola pikir masyarakat yang semakin baik.

Tabel 1. resolusi

No	Kata/frasa	Resolusi	Keterangan
1.	<i>berpikir pendek</i>	verba & adjektiva	<i>berpikir panjang</i>
2.	<i>cukup sejuk</i>	adjektiva & adjektiva	<i>sangat sejuk</i>
3.	<i>tidak kecil</i>	adjektiva & adjektiva	<i>begitu besar</i>
4.	<i>paling sederhana</i>	adjektiva & adjektiva	<i>paling bagus</i>
5.	<i>cukup luas</i>	adjektiva & adjektiva	<i>sangat luas</i>
6.	<i>Rumah-rumah kecil</i>	nomina & adjektiva	<i>rumah besar</i>
7.	<i>daerah tertinggal</i>	nomina & verba	<i>daerah berkembang</i>

Tabel tersebut menunjukkan resolusi adjektiva dan adjektiva memiliki keunggulan dibandingkan yang lain. Secara sederhana seperti diagram.



Resolusi litotes teks kehutanan sesuai diagram di atas, yaitu ada 15% verba dan adjektiva, 57% adjektiva dan adjektiva, 14% nomina dan

adjektiva, 14% nomina dan verba. Dengan demikian, resolusi adjektiva memiliki sumbangsih yang sangat besar dalam teks kehutanan. Atas dasar inilah sehingga pembaca teks kehutanan dapat memiliki kesadaran yang cukup tinggi untuk menerapkan hasil bacaannya dalam rangka pemeliharaan hutan.

IV. Pembahasan

Resolusi struktur litotes teks kehutanan memberikan gambaran secara munculnya resolusi baik, verba dan adjektiva, adjektiva dan adjektiva, nomina dan adjektiva, nomina dan verba. Resolusi kata litotes menunjukkan betapa pentingnya kosakata yang membangun rangkaian teks kehutanan. Setiap kata atau frasa yang muncul secara berdampingan potensi memberikan nuansa makna yang lebih mendalam.

Pertama, resolusi verba dan adjektiva '*berpikir pendek/berpikir panjang*' dalam hal ini, suatu anjuran mengutamakan berpikir jangka panjang dan bukan berpikir jangka pendek. Dalam konsep lain, dikatakan sebagai suatu ajakan dalam membangun kesadaran manusia untuk memahami peradaban dengan tetap memerhatikan hutan. Hal ini disebabkan oleh adanya keberadaan hutan sebagai paru-paru dunia dengan berbagai makhluk yang sangat membutuhkan keberadaannya. Jika ada hal yang ingin dilakukan maka harus memikirkan dengan baik demi jangka panjang. Manusia yang peduli dengan hutan, tentu tidak akan berbuat sewenang-wenang, tetapi berupaya secara maksimal mungkin agar hutan terpelihara dengan baik. Hutan sebagai bagian kemakmuran manusia dan hutan sebagai pelindung makhluk. *Kedua*, resolusi adjektiva dan adjektiva '*cukup sejuk/sangat sejuk*', '*tidak kecil/begitu besar*', '*paling sederhana/paling bagus*', '*cukup luas/sangat luas*'. Pengungkapan resolusi menunjukkan betapa pentingnya adjektiva dan memerihkan teks kehutanan. Kemunculannya dalam teks sebagai penguat yang lain dalam rangka menjaga hutan dengan baik. *Ketiga*, resolusi nomina dan adjektiva '*rumah-rumah kecil/rumah besar*' sebagai gambaran bahwa kehidupan manusia di tengah hutan memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri bagi pemiliknya. Suasana alam yang begitu sejuk dan terbebas dari polusi udara sehingga potensi manusia yang bermukim tetap sehat. *Keempat*, nomina dan verba '*daerah tertinggal/daerah berkembang*' mengisyaratkan bahwa pemanfaatan hutan dengan baik oleh masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan sehingga terbebas dari garis kemiskinan. Dalam linguistik, struktur frase yang panjang berimplikasi secara struktural dalam proyeksikan kalimat (Webman-Shafran & Fodor, 2016). Sehubungan dengan, kehutanan maka perubahan penggunaan Lahan dan kehutanan bertujuan untuk mengatasi perubahan iklim melalui kolaborasi (Mchenry et al., 2015). Hal ini juga sejalan dengan

Kirilenko & Sedjo (2007), mendorong terjadinya modifikasi yang signifikan di hutan demi terciptanya ekosistem hutan dan hasil hutan.

Kelima, adjektiva dan adjektiva ‘*cukup luas/sangat luas*’ bahwa sesungguhnya hutan dengan hamparan yang luas dalam suatu kawasan sebagai bagian dalam kehidupan manusia yang memiliki manfaat. Itulah sebabnya, resolusi yang muncul dalam teks sebagai penguat bagi manusia untuk memerhatikan keberadaan hutan. *Keenam*, nomina dan adjektiva ‘*rumah-rumah kecil/rumah besar*’ menguatkan pembaca teks untuk memahami secara mendalam bahwa kawasan hutan tentu sangat minim adanya rumah. Kalau pun ada berarti sangat terbatas dan hanya orang tertentu yang dapat menempatnya. *Ketujuh*, nomina dan verba ‘*daerah tertinggal/daerah berkembang*’ menjadi pertanda bahwa daerah yang memiliki potensi sumber daya alam, tetapi masyarakatnya masih memiliki pola pikir lama, maka tentu daerah tersebut dalam kategori tertinggal. Perubahan daerah menjadi daerah berkembang bahkan daerah maju didasarkan pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan adat istiadat yang berlaku. Dengan demikian, dibutuhkan kemampuan manusia untuk mengintegrasikan budaya setempat dengan kecanggihan teknologi.

V. Kesimpulan

Resolusi litotes menunjukkan betapa pentingnya penempatan kata dalam teks. Ada perubahan resolusi kata akibat pergeseran makna yang terkandung dalam teks kehutanan.

VI. Daftar Pustaka

- Beysolow II, T. (2018). Applied Natural Language Processing with Python. In *Applied Natural Language Processing with Python*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4842-3733-5>
- Bodnari, A., Szolovits, P., & Uzuner, Ö. (2012). MCORES: A system for noun phrase coreference resolution for clinical records. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 19(5), 906-912. <https://doi.org/10.1136/amiajnl-2011-000591>
- Chambers, C. G., Tanenhaus, M. K., & Magnuson, J. S. (2004). Actions and affordances in syntactic ambiguity resolution. *Journal of Experimental Psychology: Learning Memory and Cognition*, 30(3), 687. <https://doi.org/10.1037/0278-7393.30.3.687>
- Culotta, A., Wick, M., & McCallum, A. (2007). First-order probabilistic models for coreference resolution. *NAACL HLT 2007 - Human Language Technologies 2007: The Conference of the North American*

- Chapter of the Association for Computational Linguistics, Proceedings of the Main Conference*, (pp. 81-88).
- Hsieh, H. F., & Shannon, S. E. (2005). Three approaches to qualitative content analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9), 1277-1288. <https://doi.org/10.1177/1049732305276687>
- Kirilenko, A. P., & Sedjo, R. A. (2007). Climate change impacts on forestry. In *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 104(50), 19697-19702. <https://doi.org/10.1073/pnas.0701424104>
- Lappin, S., & Leass, H. J. (1994). An algorithm for Pronominal Anaphora Resolution. *Computational Linguistics*, 20(4), 535-561.
- Luketina, J., Nardelli, N., Farquhar, G., Foerster, J., Andreas, J., Grefenstette, E., Whiteson, S., & Rocktäschel, T. (2019). A survey of reinforcement learning informed by natural language. *IJCAI International Joint Conference on Artificial Intelligence*. <https://doi.org/10.24963/ijcai.2019/880>
- Mchenry, M. P., Kulshreshtha, S. N., & Lac, S. (2015). Land use, land-use change and forestry. In *Land Use, Land-use Change and Forestry*. <https://doi.org/10.4337/9781849805834.00023>
- Passos, A., Kumar, V., & McCallum, A. (2014). Lexicon infused phrase embeddings for named entity resolution. *CoNLL 2014 - 18th Conference on Computational Natural Language Learning, Proceedings*. <https://doi.org/10.3115/v1/w14-1609>
- Power, R., Bouayad-Agha, N., & Scott, D. (2003). Document structure. *Computational Linguistics*, 29(2), 211-260. <https://doi.org/10.1162/089120103322145315>
- Ranney, M. L., Choo, E. K., Cunningham, R. M., Spirito, A., Thorsen, M., Mello, M. J., & Morrow, K. (2014). Acceptability, language, and structure of text message-based behavioral interventions for high-risk adolescent females: A qualitative study. *Journal of Adolescent Health*, 55(1), 33-40. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2013.12.017>
- Soon, W. M., Lim, D. C. Y., & Ng, H. T. (2001). A machine learning approach to coreference resolution of noun phrases. *Computational Linguistics*, 27(4), 521-544. <https://doi.org/10.1162/089120101753342653>
- Spivey, M. J., Tanenhaus, M. K., Eberhard, K. M., & Sedivy, J. C. (2002). Eye movements and spoken language comprehension: Effects of visual context on syntactic ambiguity resolution. *Cognitive Psychology*, 45(4), 447-481. [https://doi.org/10.1016/S0010-0285\(02\)00503-0](https://doi.org/10.1016/S0010-0285(02)00503-0)
- Webman-Shafran, R., & Fodor, J. D. (2016). Phrase length and prosody in on-line ambiguity resolution. *Journal of Psycholinguistic Research*, 45(3), 447-474. <https://doi.org/10.1007/s10936-015-9358-2>



UNM

unm.ac.id